

Identifikasi Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas XII MIPA SMA Negeri 6 Kota Jambi

Riza Azriyanti¹

¹Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Nov 9, 2020

Revised Des 12, 2020

Accepted Jan 11, 2021

Keywords:

Identifikasi
Motivasi
Pembelajaran Fisika

ABSTRACT

Tujuan penelitian: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi permasalahan dan tingkat motivasi belajar fisika siswa kelas XII MIPA SMAN 6 Kota Jambi.

Metodologi: Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 1, MIPA 2, dan MIPA 3 SMAN 6 Kota Jambi yang berjumlah 90 siswa, tetapi sampel yang digunakan yaitu 60 siswa, dimana setiap kelas terdiri atas 20 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner). Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 6 Kota Jambi semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 tepatnya pada bulan september-oktober 2020.

Temuan utama: Dari penelitian tersebut hasil yang diperoleh yaitu terdapat 3,3 % atau 2 orang siswa memiliki motivasi belajar fisika kategori tidak pernah atau tidak baik. Selanjutnya terdapat 6,7 % atau 4 orang siswa memiliki motivasi belajar fisika yang termasuk pada kategori jarang atau kurang baik. Kemudian yang termasuk pada kategori sering atau baik sebanyak 70 % atau 42 siswa memiliki motivasi belajar fisika. Dan untuk kategori selalu atau sangat baik sebanyak 20 % atau 12 siswa. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa SMAN 6 Kota Jambi memiliki motivasi belajar fisika yang tinggi atau baik.

Keterbaruan penelitian: Hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk mengidentifikasi motivasi dan pemahaman konsep siswa terhadap fisika. Motivasi belajar fisika akan menentukan pemahaman konsep fisika.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



Corresponding Author:

Riza Azriyanti
Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Email: Riza.az@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pendidikan dan pengajaran merupakan suatu proses yang sadar dengan tujuan. Pendidikan adalah suatu modal untuk menentukan arah bangsa menjadi lebih baik dan menentukan berkembang atau majunya suatu bangsa. Dengan demikian pendidikan bisa diketahui semua hal yang tidak diketahui menjadi tahu, karena suatu pendidikan itu dapat digunakan sebagai sarana bagi individu untuk mendapatkan sumber pengetahuan yang luas, seperti yang berkaitan dengan alam dan kehidupan [1]. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan sangatlah penting untuk setiap orang. Target dari implementasi kurikulum 2013 yang pertama adalah perubahan pendidikan karakter yang terintegrasi disekolah, baik intrakurikuler, maupun kokurikuler [2].

Pendidikan sangatlah penting untuk kita baik sebagai siswa, mahasiswa, orang tua maupun lainnya. Hal ini didukung menurut Astalini (2016) pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam

upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kelangsungan hidup suatu bangsa baik kini maupun yang akan datang [3]. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi perhatian utama bagi guru, orang tua, masyarakat, pemerintah maupun siswa itu sendiri.

Dalam permendiknas RI No. 41 tahun 2007 disebut bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif [4]. Belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah lakunya. Dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi [5].

Salah satu pembelajaran yang penting di sekolah yaitu pembelajaran fisika. Fisika merupakan salah satu cabang IPA yang bertujuan mempelajari dan menganalisis gejala atau proses alam dan sifat zat serta penerapannya. Fisika tidak hanya berupa fakta, hukum, rumus, dan hitungan belaka, tetapi juga merupakan pelajaran yang mengkaji tentang dunia dan kehidupan [6]. Proses belajar fisika yang dilaksanakan oleh siswa sebagai subjek pembelajar tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari diri siswa maupun faktor dari lingkungan. Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa dalam mempelajari ilmu Sains adalah motivasi [7]. Motivasi sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan lebih mudah dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan [8]. Proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien tergantung dari motivasi belajar seorang siswa, apabila seorang siswa memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga hasil belajarnya pun juga rendah. Sebaliknya apabila motivasi belajar seorang siswa tinggi, hasil belajarnya pun juga tinggi terutama untuk mata pelajaran fisika. Penerapan metode belajar yang sesuai mampu membuat pencapaian prestasi peserta didik yang setinggi-tingginya

Motivasi adalah sebuah keinginan yang timbul dalam diri untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang memiliki keinginan yang kuat biasanya akan bekerja keras untuk mencapai tujuannya [9]. Motivasi belajar siswa dapat bersumber dari dorongan dalam diri siswa yang disebut motivasi intrinsik dan dapat bersumber dari dorongan yang berasal dari luar diri siswa yang disebut motivasi ekstrinsik [10]. Motivasi belajar dapat tergolong rendah atau tinggi. Apabila motivasi belajar siswa tinggi, siswa akan menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang baik seperti siswa menunjukkan semangat yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar, tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama, serta tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar [11]. Sebaliknya, apabila motivasi belajar siswa rendah, siswa akan menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang tidak baik seperti acuh tak acuh dalam belajar, aktivitas belajar dianggap sebagai suatu beban, serta cepat lelah dan bosan dalam belajar.

Motivasi dalam belajar sangat diperlukan. Keberhasilan tujuan pembelajaran bergantung seberapa besar antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki motivasi belajar masing-masing. Pada umumnya motivasi belajar datang dari dua arah, yaitu motivasi dari dalam peserta didik itu sendiri (motivasi intrinsik) dan motivasi yang datang dari luar peserta didik (motivasi ekstrinsik) [12]. Motivasi belajar merupakan faktor utama agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, tujuan pembelajaran tercapai serta hasil yang diperoleh juga optimal. Kurangnya perhatian dan rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa pada kegiatan pembelajaran akan berdampak buruk bagi siswa itu sendiri.

Lemahnya motivasi belajar fisika karena kurangnya pemahaman tentang hakikat, kemanfaatan, keindahan dan lapangan kerja yang dapat dihasilkan dari belajar fisika. Agar belajar fisika terasa lebih menyenangkan, maka manfaat belajar fisika perlu dipahami. Untuk menghadapi halangan atau kesulitan apapun ketika sedang belajar fisika motivasi belajar menjadi modal pertama [13]. Siswa dikatakan memiliki motivasi yang tinggi, apabila siswa tersebut memenuhi semua indikator motivasi, yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan atau cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

SMA Negeri 6 Kota Jambi merupakan salah satu satuan pendidikan di kota Jambi yang memiliki jurusan MIPA. Fisika merupakan mata pelajaran peminatan akademik untuk siswa yang berada pada jurusan MIPA. Berdasarkan observasi, dimana siswa mengisi angket motivasi dari hasil pengisian angket tersebut siswa bersemangat dalam proses pembelajaran fisika. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberi gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar [14]. Motivasi belajar berfungsi mendorong siswa untuk melakukan perbuatan belajar demi pencapaian tujuan belajar.

Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika, dengan adanya motivasi belajar dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk aktif, kreatif dan inovatif. Berdasarkan uraian di atas tujuan dari penelitian ini yaitu "untuk mengidentifikasi permasalahan dan tingkat motivasi belajar fisika siswa kelas XII MIPA SMAN 6 Kota Jambi". Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai dasar selanjutnya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar fisika siswa.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Selain itu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan harapan hasil informasi yang didapatkan dapat diberlakukan secara umum yakni untuk populasi penelitian [15]. Jadi penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi secara luas mengenai suatu peristiwa atau keadaan suatu variabel dengan apa adanya.

Analisis deskriptif diperlukan pada variabel-variabel penelitian, tetapi sifatnya sendiri, tidak dikaitkan dengan variabel lain. Berdasarkan variabel tersebut, analisis dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai banyak hal [16]. Dalam penelitian ini subyek penelitiannya yaitu siswa SMAN 6 Kota Jambi kelas XII MIPA 1, XII MIPA 2, dan XII MIPA 3. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021 di SMAN 6 Kota Jambi tepatnya pada bulan September-Oktober 2020. Penelitian ini menggunakan satu jenis variabel yang diteliti yaitu angket motivasi. Jadi teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan angket. Teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk memperoleh data sebagai bahan penyusunan penelitian.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen pengumpulan data motivasi belajar fisika menggunakan link google form yang berisi angket motivasi belajar, yang pada awalnya dikirim link angket tersebut kepada guru mata pelajaran fisika terlebih dahulu kemudian guru tersebut menyebarkan kepada siswanya melalui whatsapp grup, dikarenakan SMA 6 Kota Jambi melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring. Angket motivasi belajar mengandung pernyataan-pernyataan yang menunjukkan motivasi peserta didik dalam belajar fisika dengan jumlah 25 butir. Yang menyediakan empat alternatif jawaban, yaitu : SL (Selalu), SR (Sering), JR (Jarang), TP (Tidak Pernah) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Untuk pilihan jawaban SL (Selalu) memiliki skor 4 pada pernyataan positif dan skor 1 pada pernyataan negative
2. Untuk pilihan jawaban SR (Sering) memiliki skor 3 pada pernyataan positif dan skor 2 pada pernyataan negative
3. Untuk pilihan jawaban JR (Jarang) memiliki skor 2 pada pernyataan positif dan skor 3 pada pernyataan negative
4. Untuk pilihan jawaban TP (Tidak Pernah) memiliki skor 1 pada pernyataan positif dan skor 4 pada pernyataan negatif.

Analisis data disesuaikan disesuaikan dengan metode pengumpulan. Menurut Supriyanto (2019: 12) analisis data merupakan proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan data secara sistematis dan rasional untuk menyajikan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban masalah yang menjadi tujuan penelitian..

3. RESULTS AND ANALYSIS

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan data yang digunakan yaitu kuantitatif. Penelitian kuantitatif penelitian yang dilakukan pada fenomena-fenomena objektif dan dihitung secara kuantitatif [17]. Maksimalisasi objektifitas bentuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang berlangsung pada waktu sekarang maupun pada waktu yang lampau.

Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi masalah dan tingkat motivasi belajar siswa SMA Negeri 6 Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan di SMAN 6 Kota Jambi dengan jumlah populasi keseluruhan yaitu 90 siswa yang terdiri atas tiga kelas yaitu kelas XII MIPA 1, XII MIPA 2 dan XII MIPA 3. Pada penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 60 siswa dimana setiap kelas diambil sampel sebanyak 20 siswa. Hasil analisis data mengenai identifikasi motivasi belajar kelas XII MIPA 1, XII MIPA 2, dan XII MIPA 3 diperoleh menggunakan SPSS.

Motivasi belajar setiap peserta didik tentunya berbeda-beda. Motivasi belajar dapat dikatakan pula dengan minat belajar. Setiap peserta didik memiliki tingkat minat dan motivasi belajar yang beragam. Ada yang memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi, sedang, dan rendah. Untuk itu, data yang diperoleh dari hasil sebaran angket motivasi di SMAN 6 Kota Jambi pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Gambaran Statistics Motivasi Belajar Kelas XII MIPA

		MOTIVASI_X II_MIPA_1_2_	Y
		3	Y
N	Valid	60	60
	Missing	0	0
Mean		73,9667	3,0667
Median		73,5000	3,0000
Minimum		62,00	1,00
Maximum		88,00	4,00

Tabel 2. Gambaran Motivasi Belajar Siswa Kelas XII MIPA

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
25-43,75	Tidak Pernah	2	3,3
43,76-62,5	Jarang	4	6,7
62,51-81,25	Sering	42	70
81,26-100	Selalu	12	20
Jumlah		60	100

Dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1 yaitu gambaran Statistics motivasi belajar kelas XII MIPA di SMAN 6 Kota Jambi dimana nilai mean yaitu 73,9667, nilai median yaitu 73,5000, nilai minimum 62,00 dan nilai maximum yaitu 88,00.

Kemudian berdasarkan tabel 2 yaitu tabel gambaran motivasi belajar kelas XII MIPA, dapat kita lihat bahwa terdapat 3,3 % atau 2 orang peserta didik dari 60 sampel penelitian peserta didik memiliki motivasi belajar fisika yang termasuk pada kategori tidak pernah atau yang tidak baik dengan rentang skor 25-43,75. Selanjutnya terdapat 6,7 % atau 4 orang peserta didik dari 60 sampel penelitian peserta didik memiliki motivasi belajar fisika yang termasuk pada kategori jarang atau kurang baik dengan rentang skor 43,76-62,5. Kemudian yang termasuk pada kategori sering atau baik sebanyak 70 % atau 42 peserta didik dari 60 sampel penelitian peserta didik memiliki motivasi belajar fisika dengan rentang skor 62,51-81,25. Dan dapat juga dilihat bahwa untuk kategori selalu atau sangat baik sebanyak 20 % atau 12 siswa dari 60 sampel penelitian peserta didik memiliki motivasi belajar fisika dengan rentang skor 81,26-100.

Seperti penelitian yang telah kami lakukan di SMAN 6 Kota Jambi dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fisika pada kelas XII MIPA yaitu XII MIPA 1, XII MIPA 2, dan XII MIPA 3 adalah baik. Artinya siswa SMAN 6 Kota Jambi kelas XII MIPA memiliki motivasi yang tinggi atau baik terhadap mata pelajaran fisika.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu peserta didik di SMAN 6 Kota Jambi kelas XII MIPA memiliki motivasi belajar yang tinggi atau baik. Tinggi atau rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dapat diukur dari indikator motivasi belajar, yaitu:

1. Indikator aktivitas belajar yang tinggi

Motivasi belajar fisika siswa pada indikator aktivitas belajar yang tinggi yaitu dimana dalam proses pembelajaran siswa tersebut memiliki sikap dan perilaku yang ulet, artinya siswa tersebut selalu berusaha dalam belajar dan aktif dalam belajar. Misalnya dalam proses pembelajaran didalam kelas siswa tersebut sering bertanya, sering menanggapi, menyanggah dan memberi pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Diluar jam pelajaran siswa yang tergolong dalam indikator aktivitas belajar yang tinggi dimana kadang-kadang siswa belajar dan mengerjakan tugas fisika secara mandiri, siswa memanfaatkan waktu

senggang untuk belajar fisika, siswa menyusun jadwal belajar di rumah, serta mengulangi kembali pembelajaran fisika yang telah dijelaskan oleh guru disekolah [18].

2. Indikator tekun dalam mengerjakan tugas

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tentunya siswa tersebut menampakkan sikap dan perilaku belajar yang baik, tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang baik berupa tekun dalam melakukan aktivitas belajar [19]. Bentuk indikator tekun dalam mengerjakan tugas ini termasuk dalam motivasi belajar yang tinggi. Misalnya siswa berusaha mencari sumber dan materi ajar yang dianjurkan oleh guru, siswa lebih teliti dalam tugas yang diberikan oleh guru, seperti memeriksa kembali kelengkapan tugas sebelum mengumpulkannya, siswa akan sering terus bekerja untuk mengerjakan tugas fisika yang termasuk dalam kategori sulit, serta dalam belajar siswa tidak mudah bosan dan sangat bersemangat dalam belajar.

3. Indikator ulet dalam menghadapi kesulitan

Indikator ulet dalam menghadapi kesulitan termasuk dalam kategori motivasi belajar tinggi, yaitu dimana siswa sering bertanya kepada guru, teman apabila siswa tersebut tidak mengerti, siswa tersebut juga tidak malu untuk bertanya. Selain itu siswa sering berdiskusi bersama dan mengerjakan tugas bersama-sama dengan temannya yang mana siswa tersebut mendiskusikan materi-materi fisika yang dianggap sulit.

4. Indikator adanya informasi dari guru

Indikator adanya informasi dari guru termasuk dalam motivasi belajar sangat tinggi. Seperti seorang guru menjelaskan kompetensi yang hendak dicapai serta menjelaskan materi beserta contoh pembelajaran, otomatis adanya informasi dari guru tersebut siswa siswa menjadi termotivasi.

5. Indikator adanya umpan balik

Indikator adanya umpan balik termasuk dalam motivasi belajar tinggi adalah jika guru fisika mengumumkan hasil ulangan di depan kelas, karena dengan cara tersebut siswa lebih semangat lagi untuk belajar apabila nilai ulangannya rendah dan apabila nilai ulangannya tinggi siswa akan mempertahankan nilainya dengan belajar yang lebih giat. Selain itu, jika guru mengembalikan catatan dan tugas yang sudah diperiksa oleh guru maka siswa akan memperbaiki tugas selanjutnya apabila nilainya rendah serta apabila nilainya tinggi maka siswa akan mempertahankannya.

6. Indikator adanya penguatan

Indikator adanya penguatan termasuk dalam kategori motivasi belajar tinggi. Guru harus sering memberi penguatan kepada siswa supaya siswa lebih termotivasi dalam belajar, karena motivasi yang dimiliki oleh siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Bentuk penguatan yang diberikan oleh guru fisika seperti memberi pujian terhadap pertanyaan dan jawaban yang di lontarkan oleh siswa. Serta memberi pujian terhadap hasil tugas, ulangan dan ujian siswa agar semangat belajar siswa semakin meningkat.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran. Guru sangatlah berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya memberikan semangat kepada siswa, memberikan pujian pada siswa, serta guru tidak boleh berbicara dengan kata-kata negatif karena dengan kata-kata negatif motivasi belajar siswa akan terganggu. Jadi guru harus melontarkan kata-kata positif alasannya yaitu kata-kata positif tersebut berpengaruh besar terhadap meningkatnya motivasi siswa dalam belajar, misalnya mata pelajaran fisika maupun mata pelajaran lainnya. Dengan motivasi belajar siswa yang tinggi sehingga proses pembelajarannya pun juga menjadi optimal

4. CONCLUSION

Dari penelitian yang telah dilakukan menggunakan angket yaitu angket motivasi. Dimana penggunaan angket disini sebagai alat bantu dalam menilai hasil belajar siswa serta sebagai bahan untuk menganalisis tingkah laku siswa, keadaan diri, pengalaman, pengetahuan, sikap dan respon terhadap pembelajaran fisika. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dapat kita lihat bahwa terdapat 3,3 % atau 2 orang peserta didik dari 60 sampel penelitian peserta didik memiliki motivasi belajar fisika yang termasuk pada kategori tidak pernah atau yang tidak baik dengan rentang skor 25-43,75. Selanjutnya terdapat 6,7 % atau 4 orang peserta didik dari 60 sampel penelitian peserta didik memiliki motivasi belajar fisika yang termasuk pada kategori jarang atau kurang baik dengan rentang skor 43,76-62,5. Kemudian yang termasuk pada kategori sering atau baik sebanyak 70 % atau 42 peserta didik dari 60 sampel penelitian peserta didik memiliki motivasi belajar fisika dengan rentang skor 62,51-81,25. Dan dapat juga dilihat bahwa untuk

kategori selalu atau sangat baik sebanyak 20 % atau 12 siswa dari 60 sampel penelitian peserta didik memiliki motivasi belajar fisika dengan rentang skor 81,26-100.

Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa SMAN 6 Kota Jambi Kelas XII MIPA memiliki motivasi belajar yang tinggi atau baik. Guru sangatlah berperan dalam tinggih atau rendahnya motivasi belajar seorang siswa, jadi seorang guru tidak boleh melontarkan kata-kata negatif pada siswa tetapi seorang guru harus melontarkan kata-kata positif pada siswa karena dengan kata-kata positif seorang siswa menjadi termotivasi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika. Diharapkan data tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia.

REFERENCES

- [1] Alwan., Darmaji., Hendri, M. 2017. Faktor-Faktor Yang Mendorong Siswa MIA SMAN Mengikuti Bimbingan Belajar Luar Sekolah Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. *Jurnal EduFisika*. Volume 02 Nomor 1.
- [2] Aminoto, T., Dani, R., Yuversa, E. 2019. Pengembangan Termometer Gas Sebagai Alat Peraga Pembelajaran Pokok Bahasan Skala Suhu Mutlak. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Volume 4 Nomor 2.
- [3] Astalini., Alrizal., Sitompul, R.S., Deskripsi Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MIA di SMAN 9 Kota Jambi. *Jurnal Fisika*. Volume 3 Nomor 2.
- [4] Astalini., Susanti, N., Joneska, A. 2016. Perbandingan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle dan Index Card Match pada Materi Cahaya Kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari. *Jurnal EduFisika*. Vol.01 No.01.
- [5] Dani, R., Latifah, N.A., Putri, S.A. 2019. Penerapan Pembelajaran Berbasis Discovery Learning Melalui Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Gerak Lurus. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Volume 4 Nomor 2.
- [6] Ekawarna. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- [7] Emda, A. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. Volume 5 Nomor 2.
- [8] Febrianti, M. 2013. Pengaruh Motivasi Belajar dan Keterampilan Proses Sains Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa. *Pembelajaran Fisika*. Volume 1 Nomor 2.
- [9] Ferawati, A., Krismawati, D.T., Ningtyas, S.S.A. 2020. Mengidentifikasi Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*. Vol.4 No.3.
- [10] Gardjito, A.H., Musadieg, M.A., Nurtjahjono, G.E. 2014. Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.13 No.1.
- [11] Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [12] Hamdi, A.S., Bahruddin, A. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- [13] Hendri, M., Susanti, N., Pasaribu, D.S. 2017. Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick pada Materi Listrik Dinamis di Kelas X SMAN 10 Muaro Jambi. *Jurnal EduFisika*. Vol.2 No.01.
- [14] Jufrida., Darmaji., Oktaviana, D. Penerapan RPP Berbasis Multiple Intelligences untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Siswa pada Materi Kalor dan Perpindahan Kalor Kelas X MIA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi. *Jurnal EduFisika*. Vol.01 No.01.
- [15] Jufrida., Darmaji., Arrasyid, H. 2017. Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Lembaga Kerja Siswa pada Materi Kalor dan Perpindahan Kelas X SMA PGRI 2 Jambi. *Jurnal EduFisika*. Vol.02 No.02.
- [16] Lestari, A. D. 2015. Pengaruh Tinggi Kecemasan dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurusan Pendidikan Fisika*. Volume 2 Nomor 1.
- [17] Nehru., Kurniawan, W., Primadona, H. 2018. Perbandingan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Lectora Inspire dan Powerpoint pada Materi Momentum dan Impuls Kelas X SMAN 3 Muaro Jambi. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Volume 3 Nomor 1.
- [18] Oktiani, Ifni. 2017. Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*. Volume 3 Nomor 2.

- [19] Saputra, W.R., Hendri, M., Aminoto, T.2019. Korelasi Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Jambi Selatan. Jurnal Pendidikan Fisika. Volume 4 Nomor 1.